

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Rumah Sakit

Selain pendapat para ahli, ternyata di dalam peraturan perundang-undangan sudah ada informasi mengenai pengertian rumah sakit. Hal itu diatur dalam Undang-Undang No. 44 tahun 2009.

Menurut UU No. 44/2009: *“Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.”*

1. Tidak cukup menurut pendapat para ahli dan UU, ternyata definisi atau arti rumah sakit sudah juga di atur oleh Menteri Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010.
2. Pada keputusan menteri kesehatan itu berbunyi: *“Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat”*.
3. Dan pada tahun 2004, pengertian rumah sakit juga sudah ada menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
4. Permenkes 2004 itu menyatakan bahwa: *“Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan”*.

Jenis pelayanan yang diberikan rumah sakit adalah pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan sebagaimana yang dimaksud, sehingga perlu adanya

penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit sesuai dengan persyaratan kesehatan.

Menurut *World Health Organization (WHO)*, Pengertian Rumah Sakit adalah suatu bagian dari organisasi medis dan sosial yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada masyarakat, baik kuratif maupun preventif pelayanan keluarnya menjangkau keluarga dan lingkungan rumah. Rumah sakit juga merupakan pusat untuk latihan tenaga kesehatan dan penelitian biologi, psikologi, sosial ekonomi dan budaya.

Organisasi rumah sakit merupakan organisasi yang kompleks dan Unik. Kompleks karena terdapat permasalahan yang sangat rumit. Unik karena di rumah sakit terdapat suatu proses yang menghasilkan jasa perhotelan sekaligus jasa medis dan perawatan dalam bentuk pelayanan kepada pasien yang rawat inap maupun berobat jalan. Rumah sakit merupakan suatu organisasi padat karya dengan latar belakang pendidikan berbeda-beda. Dalam rumah sakit terdapat berbagai macam fasilitas pengobatan dan berbagai macam peralatan. Orang yang dihadapi di rumah sakit adalah orang-orang beremosi labil dan emosional karena sedang dalam keadaan sakit, termasuk keluarga pasien. Oleh karena itu, pelayanan rumah sakit jauh lebih kompleks dari pada hotel.

Rumah sakit merupakan industri pada modal dan padat karya (padat sumber daya) serta padat teknologi. Sumber daya manusia merupakan komponen utama proses pelayanan dalam rumah sakit. Jenis produk atau jasa rumah sakit dapat berupa *private goods* (pelayanan dokter, keperawatan farmasi, gizi), *public goods* (layanan parkir, *front office*, *cleaning service*, *house keeping*, *laundry*) dan *externality* (imunisasi).

Tujuan Rumah Sakit adalah untuk menghasilkan produk, jasa atau pelayanan kesehatan yang benar-benar menyentuh kebutuhan dan harapan pasien dari berbagai aspek, yang menyangkut medis dan non medis, jenis pelayanan, prosedur pelayanan, harga dan informasi yang dibutuhkan.

## **2.2 Resep**

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan atau orang yang diberikan hak ditujukan kepada apoteker untuk meracik obat dan menyerahkan kepada pasien dan biasanya dilengkapi dengan aturan pemakaian. Surat permintaan tersebut sifatnya harus resmi dan rahasia. Resmi

artinya resep tersebut harus ditulis oleh seorang yang professional lainnya. Sedangkan rahasia artinya karena isinya menyangkut bidang kedokteran dan farmasi, maka sebenarnya isi resep tersebut hanya dapat dipahami oleh kedua bidang tersebut.

Resep merupakan perwujudan akhir dari kompetensi, pengetahuan dan keahlian dokter dalam menerapkan pengetahuannya dalam bidang farmakologi dan terapi. Resep juga perwujudan hubungan profesi antara dokter, apoteker dan pasien. Penulisan resep harus ditulis dengan jelas sehingga dapat dibaca petugas di apotek. Standar penulisan resep yang rasional terdiri dari inscription, invocation, prescription, signature dan subscription. Inscription meliputi identitas dokter diantaranya nama dokter, SIP dokter, alamat dokter, nomor telepon, tempat dan tanggal penulisan resep. Untuk invocation yaitu tiap resep dimulai dengan R/. Pada prescription terdiri dari nama obat, kekuatan obat yang diberikan dan jumlah obat. Dalam signature adalah nama pasien, jenis kelamin pasien, umur pasien, berat badan pasien, alamat pasien dan aturan pakai obat, yang menjadikan suatu resep tersebut otentik dan diakhiri dengan tanda penutup dan paraf atau tanda tangan dokter yang disebut dengan subscription, sehingga resep menjadi otentik.

Pemantauan resep dilakukan dalam rangka mengevaluasi aturan pengobatan pasien agar tepat dan efektif. Pemantauan resep atau pasien yang rutin akan memastikan bahwa:

1. Obat yang tepat diberikan dengan dosis, rute dan frekuensi yang tepat.
2. Interaksi obat yang bermakna dapat dihindari.
3. Efek samping obat dapat diantisipasi dan dicegah atau ditangani secara tepat dan jika diperlukan pemantauan terhadap konsentrasi obat dalam plasma.

### **2.3 Obat**

Apa itu obat? Secara umum, pengertian obat adalah semua bahan tunggal/campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit. Sedangkan, menurut undang-undang, pengertian obat adalah suatu bahan atau campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan termasuk untuk

memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia.

## **2.4 Antibiotika**

Antibiotika adalah sejenis obat berupa senyawa, ada yang alami dan ada pula yang buatan, yang mampu menghambat proses biokimia pada suatu organisme seperti bakteri yang menyebabkan infeksi penyakit. Dapat dikatakan antibiotika merupakan peluru ajaib yang dapat digunakan untuk membunuh bakteri penyebab penyakit tanpa merusak atau menyakiti bagian tubuh tempat bakteri tersebut bersarang dimana antibiotika memutuskan sate mats rantai metabolisme bakteri tersebut. Penggunaan antibiotika harus berdasarkan resep dokter karena ada begitu banyak jenis antibiotika yang beredar di pasaran dimana antibiotika tertentu hanya cocok untuk penyakit tertentu pula. Selain itu pemberian dosis, cara dan jadwal pemakaian juga berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan antibiotika. Seperti penggunaan obat lainnya antibiotika ada yang dikonsumsi secara oral, topical, atau berupa suntikan. Secara oral antibiotik berupa tablet, pil, kapsul, atau cairan dapat langsung dikonsumsi melalui mulut. Biasanya antibiotika jenis ini ditujukan untuk infeksi ringan sampai sedang. Antibiotika topical berupa lotion, obat tetes, salep, atau semprotan biasanya digunakan untuk mengobati infeksi pada kulit. Sementara antibiotika berupa suntikan biasanya digunakan untuk mengobati penyakit-penyakit yang lebih serius dengan cara dimasukkan melalui infus sehingga langsung masuk ke otot atau darah.

Berbagai macam antibiotika yang beredar di pasaran dapat digolongkan berdasarkan beberapa kriteria. Berdasarkan mekanisme atau cara kerjanya melawan bakteri ada enam jenis antibiotik yaitu inhibitor sintesis dinding sel bakteri seperti golongan penicillin, inhibitor transkripsi dan replikasi seperti golongan quinolone, inhibitor sintesis protein seperti golongan macrolide, inhibitor fungsi membran sel seperti ionomycin, inhibitor sel fungsi lainnya seperti golongan sulvan dan antimetabolit seperti azaserine.

Jika dilihat dari struktur kimianya ada sepuluh jenis antibiotik yaitu aminoglikosida seperti amikasin, beta-Laktam seperti golongan karbapenem, glikopeptida seperti vankomisin, polipeptida seperti golongan makrolida, polimiksin seperti kolistin, kinolon (fluorokinolon) seperti siprofloksasin, streptogramin seperti pristinamycin, oksazolidinon seperti linezolid, sulfonamide

seperti kotrimoksazol, dan antibiotik lain yang penting seperti asam fusidat.

Dari sisi spektrum kerjanya ada dua jenis antibiotika yaitu antibiotika spektrum luas yang dapat mengatasi berbagai jenis bakteri seperti rifampisin dan antibiotik spektrum sempit yang hanya dapat mengatasi beberapa jenis bakteri saja seperti gentamisin.

Antibiotik dapat juga dikelompokkan berdasarkan bakteri yang menyebabkan timbulnya infeksi atau penyakit yaitu golongan penisilin seperti amoksisilin, golongan sefalosporin seperti sefradin, golongan lincosamides seperti linkomisin, golongan tetracycline seperti klortetrasiklin, golongan kloramfenikol, golongan makrolida seperti erytomisin, golongan kuinolon seperti siprofloksasin, golongan aminoglikosida seperti kanamisin, golongan monobaktam seperti aztreonam, golongan sulfonamide seperti fansidar, dan golongan vankomisin yang merupakan pilihan terakhir jika antibiotik-antibiotik lain tidak mampu melawan bakteri yang ada di tubuh manusia.

#### **2.4.1 Defenisi Antibiotika**

Menurut Informatorium Obat nasional indonesia (IONI), antibiotikamerupakan zat yang dihasilkan oleh mikroba terutama fungi, yang dapat menghambat pertumbuhan atau membasmi mikroba jenis lain. Antibiotika juga dapat dibuat secara sintesis. Dari defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa antibiotika adalah zat-zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme (jamur,bakteri) sintesis maupun semisintesis berkhasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman.

#### **2.4.2 Prinsip Penggunaan Antibiotika**

Prinsip penggunaan antibiotika didasarkan pada dua pertimbangan utama yaitu:

##### **1. Penyebab Infeksi**

Pemberian antibiotika yang ideal adalah berdasarkan hasil pemeriksaan hasil mikrobiologi dan uji kepekaan kuman.Namun dalam praktek sehari-hari,tidak mungkin melakukan pemeriksaan mikrobiologis untuk setiap pasien yang dicurigai menderita suatu infeksi.Pemberian antibiotika dapat segera dimulai setelah pengambilan sampel bahan tanpa pemeriksaan mikrobiologis dapat didasarkan pada educated guess.

## 2. Faktor Pasien

Diantara faktor pasien yang perlu diperhatikan dalam pemberian antibiotika antara lain fungsi ginjal, fungsi hati, riwayat alergi, daya tahan terhadap infeksi, daya tahan terhadap obat, beratnya infeksi, usia, penggunaan obat untuk wanita apakah sedang hamil atau menyusui, atau sedang mengonsumsi kontrasepsi oral.

### 2.4.3 Penggolongan Antibiotika

Penggolongan antibiotika dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan mekanisme kerjanya yaitu:
  - a) Zat-zat bakterisid (L. caeder = Mematikan), yang pada dosis berkhasiat mematikan kuman.
  - b) Zat-zat bakteristatis (L. satatis = Menghentikan), yang pada dosis biasa terutama berkhasiat menghentikan pertumbuhan dan memperbanyak kuman. Contohnya: sulfonamida, kloramfenikol, tetrasiklin, makrolida, linkomisin, dan asam fusidat.
2. Berdasarkan luas aktifitasnya, sebagai berikut:
  - a. Antibiotika narrow-spectru (aktifitas sempit), obat-obat ini terutama aktif terhadap beberapa jenis kuman saja misalnya Penicillin G dan Penicillin V, Eritromisin, Klindamisin, Kanamisin, dan asam fusidat hanya bekerja terhadap kuman gram positif. Sedangkan streptomisin, Gentamisin, polimiksin b dan asam nalidiksat khusus aktif terhadap kuman gram negatif.
  - b. Antibiotika Broad spectrum (aktifitas luas); bekerja terhadap lebih banyak baik jenis kuman gram positif maupun gram negatif. Antara lain Sulfonamida, Ampicillin, sefalosporin, Kloramfenikol, Tetrasiklin dan Rifampisin.

### 2.4.4 Efek Samping Antibiotika

Beberapa efek samping yang dapat diakibatkan penggunaan antibiotik antara lain:

1. Gejala Resistensi
 

Pada pengobatan yang tidak cukup yaitu singkat waktunya atau terlampaui lama dengan dosis terlalu rendah atau digunakan pada pengobatan yang tidak perlu, misalnya pada luka yang kecil dan

sebagainya dapat mengakibatkan resistensi, artinya bakteri akan memberikan perlawanan terhadap kerja antibiotika, sehingga khasiat antibiotika ini akan berkurang atau tidak berkhasiat sama sekali. Bila sudah resistensi, antibiotika ini sudah tidak efektif lagi untuk melawan bakteri tersebut dan pada pengobatan selanjutnya harus diganti dengan antibiotik lain yang mempunyai khasiat yang sama.

2. Gejala kepekaan yang disebut alergi

Alergi adalah kepekaan yang berbeda terhadap antigen, eksogen, atas dasar proses imunologi. Manifestasi alergi misalnya gatal-gatal. Sebagai contoh penisilin yang bila diberikan kepada seseorang yang tidak tahan (peka) dapat menimbulkan gatal-gatal, bintik-bintik merah bahkan dapat sampai pingsan.

## 2.5 ISPA

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut, istilah ini diadaptasi dari istilah dalam Bahasa Inggris *Acute Respiratory Infections (ARI)*. Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun. Istilah ISPA meliputi tiga unsur yakni infeksi, saluran pernafasan dan akut, dimana pengertiannya sebagai berikut:

1. Infeksi; adalah masuknya kuman atau mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit.
2. Saluran pernafasan; adalah organ mulai dari hidung hingga alveoli beserta organ adneksanya seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura.
3. Infeksi akut; adalah infeksi yang langsung sampai dengan 14 hari. Batas 14 hari di ambang untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA, proses ini dapat lebih dari 14 hari.

Program Pemberantasan Penyakit (P2) penyakit ISPA dibagi dalam 2 golongan yaitu:

1. ISPA non Pneumonia: dikenal masyarakat dengan istilah batuk pilek.
2. Pneumonia: apabila batuk pilek disertai gejala lain seperti kesukaran bernafas, peningkatan frekuensi nafas (nafas cepat).

### **2.5.1 Klasifikasi ISPA**

Badan Kesehatan Dunia telah merekomendasikan pembagian ISPA menurut derajat keparahannya. Pembagian ini dibuat berdasarkan gejala-gejala klinis yang timbul dan telah ditetapkan dalam lokakarya Nasional II ISPA tahun 1988. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

Secara anatomis yang termasuk infeksi saluran pernafasan akut:

1. ISPA ringan, ditandai dengan satu atau lebih gejala berikut:
  - a. Batuk
  - b. Pilek dengan atau tanpa demam.
2. SPA sedang, meliputi gejala ISPA ringan ditambah satu atau lebih gejala berikut:
  - a. Pernafasan cepat.
  - b. Wheezing (nafas menciut-ciut).
  - c. Sakit atau keluar cairan dari telinga.
  - d. Bercak kemerahan (campak).
3. ISPA berat: meliputi gejala sedang atau ringan ditambah satu atau lebih gejala berikut;
  - a. Penarikan sela iga kedalam sewaktu Inspirasi.
  - b. Kesadaran menurun.
  - c. Bibir/kulit pucat kebiruan.
  - d. Stidor (nafas ngorok) sewaktu istirahat.
  - e. Adanya selaput membran difteri.

### **2.5.2 Penyebab ISPA**

Etiologi ISPA lebih dari 300 jenis bakteri, virus dan jamur. Mayoritas penyebab ISPA adalah virus dengan frekuensi lebih dari 90% untuk ISPA bagian atas, sedangkan ISPA untuk bagian bawah frekuensinya lebih kecil. Dalam *Harrison's Principle of Internal Medicine* disebutkan bahwa penyakit infeksi saluran nafas akut bagian atas mulai dari hidung, nasofaring, sinus paranasalis

sampai dengan lacing hampir 90% disebabkan oleh virus, sedangkan infeksi akut saluran nafas bagian bawah hampir 50% diakibatkan oleh bakteri *Streptococcus pneumonia* adalah yang bertanggung jawab untuk kurang lebih 70 - 90%, sedangkan *Stafilococcus aureus* dan *Haemophilus influenza* sekitar 10 -20%. Saat ini telah diketahui bahwa infeksi saluran pernafasan akut ini melibatkan lebih dari 300 tipe antigen dari bakteri maupun virus tersebut.

Beberapa faktor lain yang diperkirakan berkontribusi terhadap kejadian ISPA pada anak adalah rendahnya asupan antioksidan, status gizi kurang dan buruknya sanitasi lingkungan.

Perjalanan alamiah penyakit ISPA dibagi 4 tahap yaitu:

1. Tahap prepatogenesis: penyebab telah ada tetapi belum menunjukkan reaksi apa-apa.
2. Tahap inkubasi: virus merusak lapisan epitel dan lapisan mukosa. Tubuh menjadi lemah apalagi bila keadaan gizi dan daya tahan sebelumnya rendah.
3. Tahap dini penyakit: dimulai dari munculnya gejala penyakit, timbul gejala demam dan batuk.
4. Tahap lanjut penyakit, dibagi menjadi empat yaitu dapat sembuh sempurna, sembuh dengan atelektasis, menjadi kronis dan meninggal akibat pneumonia.

### **2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya ISPA**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ISPA adalah:

#### **1. Usia**

Anak yang usianya lebih muda, kemungkinan untuk menderita atau terkena penyakit ISPA lebih besar bila dibandingkan dengan anak yang usianya lebih tua karena daya tahan tubuhnya lebih rendah.

#### **2. Status imunisasi**

Anak dengan status imunisasi yang lengkap, daya tahan tubuhnya lebih baik dibandingkan dengan anak yang status imunisasinya tidak lengkap.

#### **3. Lingkungan**

Lingkungan yang udaranya tidak baik, seperti polusi udara di kota-kota besar dan asap rokok dapat menyebabkan timbulnya penyakit ISPA pada anak.

#### 4. Pemberian ASI

ASI merupakan sumber kalori dan protein yang sangat penting bagi anak khususnya anak dibawah usia 1 tahun serta melindungi bayi terhadap Infeksi karena ASI mengandung antibodi yang penting dalam meningkatkan kekebalan tubuh. Bayi yang diberi susu botol atau susu formula rata-rata mengalami dua kali lebih banyak serangan batuk dibanding bayi yang mendapatkan ASI.

#### 5. Berat Badan Lahir

Berat badan lahir menentukan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental pada masa balita. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) mempunyai resiko kematian yang lebih besar dibandingkan dengan berat badan lahir normal, terutama pada bulan-bulan pertama kelahiran karena pembentukan zat anti kekebalan kurang sempurna sehingga lebih mudah terkena penyakit infeksi, terutama pneumonia dan sakit saluran pernafasan lainnya.

### **2.5.4 Gejala-gejala ISPA**

Ada beberapa gejala penyakit ISPA yang kadang tidak kita sadari. Gejala umum dari penyakit ISPA adalah:

- a. Hidung tersumbat dan pilek. Apabila merasakan gejala tersebut segera minum obat dan istirahat, bila semakin parah periksa segera ke dokter
- b. Batuk kering tanpa dahak yang dihasilkan dari paru-paru
- c. Demam ringan merupakan salah satu ciri-ciri tubuh yang sedang melawan virus dan bakteri yang masuk kedalam tubuh.
- d. Sakit tenggorokan
- e. Sakit kepala
- f. Bernafas cepat atau Kesulitan bernafas
- g. Warna kebiruan pada kulit akibat kurangnya oksigen.
- h. Gejala Sinusitis seperti wajah terasa nyeri, hidung berair dan kadang-kadang rasa sakit dan demam.

### **2.5.5 Pencegahan ISPA**

Pencegahan adalah cara terbaik dalam menangani ISPA. Berikut ini adalah beberapa pola hidup higienis yang bisa dilakukan sebagai tindakan pencegahan ISPA:

1. Mencuci tangan secara teratur terutama setelah beraktivitas ditempat umum.
2. Hindari menyentuh bagian wajah, terutama mulut, hidung dan mata dengan tangan agar terlindung dari peyebaran virus dan bakteri.
3. Hindari merokok.
4. Memperbanyak konsumsi makanan kaya serat dan vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh.
5. Berolah raga secara teratur.
6. Ketika bersin pastikan menutup mulut dengan tissue atau tangan.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit ISPA pada anak-anak antara lain:

1. Mengusahakan agar anak memperoleh gizi yang baik, diantaranya dengan cara memberikan makanan kepada anak yang mengandung cukup gizi
2. Memberikan imunisasi yang lengkap kepada anak agar daya tahan tubuh terhadap penyakit baik
3. Menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan agar tetap bersih
4. Mencegah anak berhubungan dengan pasien ISPA salah satu cara adalah memakai penutup hidung dan mulut bila kontak langsung dengan anggota keluarga atau orang yang sedang menderita penyakit ISPA.

### **2.5.6 Obat-obat ISPA**

Berdasarkan penggolongan obat ISPA yaitu:

1. Antihistamin.

Semua antihistamin memberikan manfaat potensial pada terapi alergi nasal, rhinitis alergik. Sifat antikolagernik pada kebanyakan antihistamin menyebabkan mulut kering dan pengurangan sekresi, membuat zat ini berguna untuk mengobati rhinitis yang ditimbulkan oleh flu. Antihistamin juga mengurangi rasa gatal pada hidung yang menyebabkan penderita bersin.

- a. Klorfeniramin Maleat
- b. Cetirizin
- c. Loratadin

## 2. Kortikosteroid

Kortikosteroid berkhasiat meniadakan efek mediator, seperti peradangan dan gatal-gatal. Penggunaannya terutama bermanfaat pada serangan asma akibat infeksi virus, selain itu juga pada infeksi bakteri untuk melawan reaksi peradangan

- a. Deksametason
- b. Prednison
- c. Methyl Prednisolon

## 3. Saluran Nafas

- a. N-Acetylsystein
- b. Kodein
- c. Salbutamol

## 4. Analgesik - Antipiretik

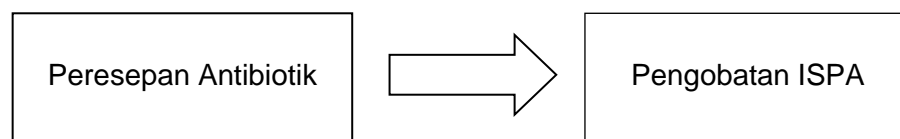
- a. Paracetamol
- b. Ibuprofen

## 5. Antibiotik

- a. Amoxicillin
- b. Ciprofloksacin
- c. Erytromicin

## 2.6 Kerangka Konsep

**Variabel Bebas** **Variabel Terikat**



- a. Amoksisillin syrup
- b. Amoksisillin 500 mg tablet
- c. Cefadroksil syrup
- d. Cefadroksil 500 mg capsul
- e. Erytromicin syrup
- f. Erytromicin 500 mg tablet
- g. Ciprofloxacine 500 mg tablet

- h. Cefixim syrup
- i. Cefixim capsul
- j. Kotrimoksazol syrup
- k. Kotrimoksazol 480 mg tablet

## 2.7 Defenisi Operasional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka defenisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku (Permenkes RI No. 58 Tahun 2014).
2. Resep yang diambil adalah semua resep yang mengandung antibiotika generik maupun nama dagang di RSUD Pandan Kab. Tapanuli Tengah.
3. Obat generik bermerek/bernama dagang; obat generik dengan nama dagang yang menggunakan nama milik produsen obat yang bersangkutan.

## 2.8 Profil Lahan

RSUD Pandan adalah Pusat Kesehatan Masyarakat yang berdiri sejak tahun 1982. Pada tahun 2002, Puskesmas Pandan ditingkatkan menjadi puskesmas perawatan UGD 24 jam berdasarkan SK Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah NO.871/DINKES/TAHUN2002. Sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk menerima pelayanan kesehatan rujukan dan juga Kabupaten Tapanuli Tengah belum memiliki Rumah Sakit, maka pada tanggal 09 Maret 2004 Puskesmas dengan perawatan UGD 24 jam diresmikan menjadi sebuah Rumah Sakit Umum Daerah yang statusnya sebagai Rumah Sakit Kelas C.

Mengingat RSUD menjadi sebuah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), maka pada tanggal 03 Desember 2008, RSUD Pandan ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 5 Tahun 2008 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten tapanuli Tengah berlokasi di antar Pemerintah Kotamadya Sibolga dan Kabupaten Tapanuli

Selatan yang menjadi tempat bagi masyarakat di daerah ini untuk mencari pelayanan kesehatan. RSUD Pandan harus mampu menjawab tantangan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan efisien. Penerapan BLUD akan membuat RSUD Pandan lebih responsive dan Agersif dalam menghadapi tuntutan masyarakat dan ekalasi perubahan yang begitu cepat dengan cara melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi yang efektif dan efisien namun tidak meninggalkan jati dirinya dalam mengemban misi sosial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.